

PENERAPAN KEBIJAKAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DI ERA GLOBALISASI

Lokot Mudah Harahap¹ Jui Fivri Purba² Nur Aisyah Batubara³
Nike Ayu Angelita Sitindaon⁴ Rinalia Fauziah Br Manik⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: [1lokotmuda14@gmail.com](mailto:lokotmuda14@gmail.com) [2juiivri0@gmail.com](mailto:juiivri0@gmail.com) [3nuraisyah141204@gmail.com](mailto:nuraisyah141204@gmail.com)
[4Nikesitindaon@gmail.com](mailto:Nikesitindaon@gmail.com) [5rinaliamanik@gmail.com](mailto:rinaliamanik@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kebijakan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di era globalisasi. Menggunakan pendekatan studi pustaka dengan metode tinjauan sistematis, penelitian ini mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis literatur yang relevan untuk memahami peran Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam pembangunan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, baik PMA maupun PMDN, berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing. Reformasi kebijakan, seperti penyederhanaan proses perizinan melalui sistem Online Single Submission (OSS), juga berperan penting dalam menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif. Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara modal dan tenaga kerja, serta perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Akhirnya, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas infrastruktur, pemberantasan korupsi, serta penguatan koordinasi antar lembaga pemerintah sebagai langkah strategis untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

Kata Kunci : Kebijakan Investas, Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Abstract

This study aims to analyze the impact of investment policies on Indonesia's economic growth in the era of globalization. Employing a literature review approach with a systematic review method, this research gathers, analyzes, and synthesizes relevant literature to understand the role of Foreign Direct Investment (FDI) and Domestic Direct Investment (DDI) in economic development. The findings reveal that investment, both FDI and DDI, significantly contributes to economic growth through increased productivity, job creation, and enhanced competitiveness. Policy reforms, such as streamlining the licensing process via the Online Single Submission (OSS) system, also play a crucial role in creating a more conducive investment climate. This research emphasizes the importance of synergy between capital and labor, and the need for improving the quality of human resources. Finally, this study recommends enhancing infrastructure quality, combating corruption, and strengthening coordination among government agencies as strategic steps to achieve sustainable and inclusive economic growth in Indonesia

Keywords : Investment Policy, Economic Growth, Foreign Investment (PMA), Domestic Investment (PMDN)

Article history

Received: Maret 2025
Reviewed: Maret 2025
Published: Maret 2025

Plagiarism checker no 917

Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah kegiatan esensial yang menjadi tanggung jawab negara untuk mencapai kemajuan bangsa dan menciptakan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Proses pembangunan mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, inovasi teknologi, serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Salah satu pilar utama yang mendukung keberhasilan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi berperan penting sebagai indikator keberhasilan suatu negara dalam menghadirkan kesejahteraan dan kemakmuran. Melalui pertumbuhan ekonomi yang stabil, negara dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, meningkatkan daya beli masyarakat, serta memperkuat daya saing di kancah internasional. Selain itu, keberhasilan pembangunan ekonomi juga menjadi pondasi untuk menghadirkan layanan publik yang lebih baik, seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi.

Dengan demikian, pembangunan bukan hanya sekadar proses teknis, tetapi juga sebuah upaya holistik untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Keberhasilan pembangunan bergantung pada sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung setiap tahapan pembangunan yang dijalankan.

Menurut Pratowo (2012), peningkatan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mencerminkan adanya kemajuan dalam berbagai sektor, seperti industri, perdagangan, dan layanan publik. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat sebagai target semata, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera bagi masyarakat.

Menurut Mankiw (2006), modal dan tenaga kerja merupakan dua faktor utama yang sangat berpengaruh dalam menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Modal, sebagai salah satu komponen utama, dapat berasal dari dua sumber utama, yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman Modal Asing (PMA) mencakup investasi yang dilakukan oleh pihak luar negeri, yang sering kali membawa teknologi baru, keterampilan manajerial, dan akses ke pasar internasional. Hal ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat pembangunan ekonomi suatu negara.

Sementara itu, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga memainkan peranan yang tak kalah penting, karena mencerminkan kepercayaan investor domestik terhadap perekonomian negara. PMDN biasanya berfokus pada pengembangan sektor-sektor lokal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi yang ada di dalam negeri. Sinergi antara PMA dan PMDN menjadi sangat penting untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang dinamis dan berdaya saing.

Di sisi lain, tenaga kerja menjadi pilar kedua dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Kualitas tenaga kerja, yang mencakup pendidikan, keterampilan, dan produktivitas, sangat memengaruhi kemampuan suatu negara untuk bersaing di pasar global. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, seperti melalui pelatihan keterampilan dan peningkatan kualitas pendidikan, merupakan langkah strategis yang harus dilakukan.

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, keberimbangan antara modal dan tenaga kerja menjadi kunci keberhasilan. Keduanya saling melengkapi, di mana modal menyediakan sumber daya untuk menciptakan peluang kerja, sementara tenaga kerja menjadi penggerak utama dalam memaksimalkan potensi dari investasi yang dilakukan. Dengan demikian, sinergi yang baik antara modal dan tenaga kerja dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah sering dilakukan melalui Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mencerminkan nilai total barang dan jasa yang

dihasilkan dalam suatu negara atau wilayah selama periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Indikator ini memberikan gambaran tentang kemampuan negara dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi dan tingkat produktivitasnya.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi yang signifikan juga memengaruhi peluang investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Stabilitas ekonomi yang ditunjukkan oleh pertumbuhan PDB yang tinggi sering kali menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan meningkatnya investasi, negara dapat membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, mempercepat pembangunan infrastruktur, dan memperluas akses masyarakat terhadap berbagai layanan dasar.

Oleh karena itu, peningkatan pertumbuhan ekonomi bukan hanya menjadi ukuran keberhasilan pembangunan, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung kemajuan berkelanjutan di masa depan. Hal ini menegaskan bahwa fokus pada pertumbuhan ekonomi merupakan elemen krusial dalam strategi pembangunan nasional.

Menurut World Bank (2020), Indonesia berhasil mencapai peringkat ke-73 dunia dalam hal kemudahan berusaha pada tahun 2019. Hal ini mencerminkan pencapaian yang cukup signifikan, terutama jika dibandingkan dengan tahun 2010, di mana Indonesia hanya berada di posisi ke-126 dunia. Perbaikan peringkat ini menunjukkan adanya upaya yang konsisten dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan iklim investasi dan lingkungan usaha yang lebih kondusif.

Kemajuan ini dipengaruhi oleh berbagai kebijakan dan reformasi yang diterapkan dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai contoh, pemerintah telah berfokus pada penyederhanaan proses perizinan, digitalisasi layanan publik, pengurangan hambatan birokrasi, dan peningkatan akses terhadap informasi usaha. Inisiatif seperti pengembangan sistem Online Single Submission (OSS) telah membantu mempercepat proses perizinan bagi pelaku usaha dan meningkatkan transparansi dalam penyelenggaraan layanan.

Namun demikian, meskipun sudah mengalami kemajuan yang cukup pesat, masih ada ruang untuk perbaikan. Beberapa tantangan yang perlu diatasi antara lain adalah perlunya peningkatan infrastruktur, pengurangan praktik korupsi, serta mendorong kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah dan sektor swasta. Selain itu, perlindungan hukum dan kepastian bagi para investor, baik domestik maupun asing, juga menjadi elemen penting yang perlu terus diperkuat.

Keberhasilan Indonesia dalam memperbaiki peringkat kemudahan berusaha mencerminkan potensi besar yang dimiliki negara ini untuk bersaing di tingkat global. Dengan melanjutkan reformasi dan berfokus pada peningkatan daya saing ekonomi, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai salah satu destinasi investasi yang menjanjikan di kawasan dan dunia. Pencapaian ini tidak hanya menjadi indikator keberhasilan reformasi, tetapi juga dorongan bagi seluruh pihak untuk terus berinovasi dalam menciptakan lingkungan usaha yang lebih inklusif dan progresif.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, investasi memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai salah satu komponen utama dalam pembangunan, investasi memberikan kontribusi nyata, tidak hanya dalam peningkatan produktivitas, tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing, dan mendorong inovasi. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa investasi dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Modal, baik yang berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia. PMA sering kali membawa teknologi baru, pengalaman manajerial yang unggul, dan akses ke pasar internasional, yang semuanya dapat mendorong percepatan pembangunan ekonomi. Sementara itu, PMDN memberikan kepercayaan terhadap potensi ekonomi lokal dan mendorong pengembangan sektor-sektor

yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Sinergi antara PMA dan PMDN dapat menciptakan ekosistem investasi yang seimbang, inklusif, dan berdaya saing.

Selain itu, implementasi kebijakan yang mendukung iklim investasi juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Peluncuran berbagai kebijakan yang bertujuan untuk memperbaiki infrastruktur, menyederhanakan regulasi, dan meningkatkan efisiensi birokrasi berpotensi memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Reformasi dalam bidang perizinan, seperti sistem Online Single Submission (OSS), menjadi salah satu contoh langkah konkret yang dapat meningkatkan minat investor baik domestik maupun internasional.

Dengan adanya kebijakan yang mendukung dan sinergi antara berbagai bentuk modal, pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia dapat terus ditingkatkan. Upaya ini tidak hanya membantu mengurangi kesenjangan antarwilayah, tetapi juga memperkuat daya saing Indonesia di tingkat global. Dengan demikian, investasi tidak hanya menjadi elemen penting dalam strategi pembangunan ekonomi, tetapi juga menjadi fondasi untuk menciptakan kemakmuran yang berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Kebijakan investasi adalah kumpulan aturan dan strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan pengelolaan dan alokasi sumber daya keuangan. Kebijakan investasi merupakan landasan strategis yang tidak hanya mengatur alokasi aset tetapi juga menetapkan batasan risiko dan kriteria pemilihan investasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Dewi & Nugroho, 2019). Kebijakan investasi meliputi penetapan tujuan investasi, diversifikasi portofolio melalui pembagian aset yang seimbang, dan penggunaan strategi pengelolaan risiko seperti penggunaan instrumen lindung nilai.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, investasi juga disebut sebagai penanaman modal. Menurut Pasal 1 Undang-Undang tersebut, penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun asing, untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. Kebijakan pemerintah yang mengatur penanaman modal di Indonesia terdiri dari dua kategori.

Kebijakan tentang penanaman modal yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri telah digantikan oleh Undang-Undang tentang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007, yang mempertegas dan memperjelas kebijakan tentang penanaman modal di Indonesia. Pemerintah membuat rencana umum penanaman modal sebagai bagian dari upaya mewujudkan kebijakan penanaman modal. Diharapkan rencana umum penanaman modal ini, yang akan disusun oleh pemerintah, sudah mencakup garis besar arah pengembangan penanaman modal di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan pengembangan penanaman modal di daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi pustaka dengan metode tinjauan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun hasil dari penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penerapan kebijakan investasi terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia era globalisasi. Metode studi pustaka berfokus pada analisis dan sintesis literatur yang ada untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti (Khatibah, 2011).

Seleksi literatur harus mempertimbangkan keandalan sumber, keaktualan informasi, dan relevansi dengan fokus penelitian. Pada tahap analisis, peneliti mengevaluasi dan menyusun informasi dari berbagai literatur, mengidentifikasi temuan utama, pola hubungan, dan sudut pandang berbeda. Perbandingan ini membentuk dasar untuk sintesis yang lebih mendalam. Peneliti kemudian menyusun kerangka konseptual mengenai hubungan antara

Kebijakan Investasi Terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia, mencakup dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan investasi di Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kebijakan investasi di Indonesia telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama melalui peningkatan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). PMA berkontribusi besar dengan membawa teknologi baru, keahlian manajerial, dan akses pasar internasional, sedangkan PMDN mencerminkan kepercayaan investor domestik terhadap stabilitas ekonomi nasional. Data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, manufaktur, dan energi terbarukan menjadi tujuan utama investasi, yang secara langsung meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Selain itu, reformasi kebijakan seperti penerapan Omnibus Law pada 2020 telah menyederhanakan regulasi dan mempercepat proses perizinan melalui sistem Online Single Submission (OSS). Langkah ini berhasil meningkatkan daya tarik investasi asing dan memperbaiki peringkat kemudahan berusaha Indonesia dari posisi 126 pada 2010 menjadi 73 pada 2019. Reformasi ini juga menurunkan hambatan birokrasi dan memberikan kepastian hukum bagi investor.

Namun demikian, meskipun ada kemajuan signifikan, tantangan seperti korupsi, ketimpangan infrastruktur antarwilayah, dan perlindungan hukum bagi investor masih menjadi hambatan utama. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja lokal (Setiawan, 2002).

Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya investasi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Menurut Mankiw (2006), modal (investasi) dan tenaga kerja adalah dua faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. PMA sering kali membawa manfaat berupa transfer teknologi dan peningkatan efisiensi produksi, sementara PMDN berperan dalam mendukung sektor-sektor lokal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat[1]. Pratowo (2012) juga menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak hanya mencerminkan keberhasilan pembangunan tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat[1].

Penelitian oleh Gandy Setiawan (2002) mengungkapkan bahwa PMA memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya di sektor manufaktur. Namun, ia juga mencatat bahwa keberhasilan investasi asing sangat bergantung pada kualitas kebijakan pemerintah dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif[3]. Dalam konteks globalisasi, penelitian lain menunjukkan bahwa negara-negara dengan regulasi investasi yang fleksibel cenderung lebih kompetitif dalam menarik modal asing dibandingkan negara dengan regulasi ketat.

Sinergi antara PMA dan PMDN terbukti menjadi kunci keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia. PMA tidak hanya membawa modal finansial tetapi juga teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas sektor industri. Di sisi lain, PMDN memainkan peran penting dalam memperkuat basis ekonomi lokal dengan fokus pada sektor-sektor strategis seperti agribisnis dan usaha kecil menengah (UKM)[1][3]. Sinergi ini menciptakan ekosistem investasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Reformasi kebijakan seperti Omnibus Law telah memberikan dampak positif terhadap iklim investasi di Indonesia. Dengan menyederhanakan proses perizinan dan mengurangi hambatan birokrasi, reformasi ini meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global. Namun, tantangan seperti korupsi dan ketimpangan infrastruktur masih perlu mendapat perhatian serius untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi[2].

Meskipun pencapaian reformasi telah membawa hasil positif, beberapa tantangan masih perlu diatasi. Ketimpangan infrastruktur antarwilayah menghambat distribusi manfaat investasi secara merata. Selain itu, perlindungan hukum bagi investor domestik maupun asing harus diperkuat untuk meningkatkan kepercayaan terhadap sistem hukum Indonesia. Pengembangan sumber daya manusia juga menjadi prioritas utama untuk mendukung transformasi ekonomi berbasis pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan investasi memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia di era globalisasi. Sinergi antara Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat daya saing nasional. Reformasi kebijakan, seperti penyederhanaan regulasi melalui Omnibus Law dan penerapan sistem Online Single Submission (OSS), telah berhasil meningkatkan iklim investasi dan menarik minat investor baik dari dalam maupun luar negeri.

Namun demikian, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Ketimpangan infrastruktur antarwilayah, praktik korupsi, serta perlindungan hukum yang belum optimal bagi investor menjadi hambatan utama yang perlu segera diatasi. Selain itu, investasi dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan menjadi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendukung transformasi ekonomi berbasis pengetahuan.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan terus berupaya meningkatkan iklim investasi yang kondusif, Indonesia memiliki potensi besar untuk memperkuat posisinya sebagai salah satu destinasi investasi utama di dunia, serta mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan literatur yang ada berikut adalah tiga saran yang relevan dan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan investasi di Indonesia:

1. Fokus pada Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia
Investasi yang signifikan perlu dialokasikan untuk pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan. Program-program ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri yang berkembang pesat dan mendukung transformasi ekonomi berbasis pengetahuan. Pemerintah dapat menjalin kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa kurikulum dan program pelatihan relevan dengan tuntutan pasar kerja.
2. Penyederhanaan dan Digitalisasi Proses Perizinan
Pemerintah harus terus berupaya menyederhanakan dan mendigitalisasi proses perizinan untuk mengurangi birokrasi dan meningkatkan transparansi. Sistem Online Single Submission (OSS) perlu terus disempurnakan dan diperluas untuk mencakup lebih banyak sektor dan layanan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa semua peraturan dan persyaratan investasi mudah diakses dan dipahami oleh investor.
3. Penguatan Koordinasi Antar Lembaga Pemerintah
Koordinasi yang efektif antar lembaga pemerintah sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan investasi selaras dan saling mendukung. Pemerintah perlu membentuk tim koordinasi yang melibatkan perwakilan dari berbagai lembaga terkait untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan investasi yang terpadu dan konsisten. Tim ini juga dapat berperan dalam memantau dan mengevaluasi dampak kebijakan investasi serta mengidentifikasi peluang perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mankiw N, Gregory. 2006. Makroekonomi. Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2020. Realisasi Investasi di Indonesia.2015-2018. Kementerian Keuangan Indonesia
- Dewi, R., & Nugroho, A. (2019). *Kebijakan Investasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Ekonomi*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 14(2), 115-130.
- Hadi Soesastro, The Economic Crisis in Indonesia: lessons and challenges for governance and sustainable Development, Pasific Link
- Lindblad, J, Th, Foreign Investment in Indonesia - Website, Daburh of the Leiden University.
- World Bank, Indonesia Corporate Governance Reform Leading the Way, National Committee for Corporate Governance, February 19, 2002.
- Setiawan, G. (n.d.). *THE IMPACT OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT ON INDONESIA'S ECONOMIC GROWTH*